

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Tipe Penelitian

Penelitian Pengelolaan Sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong menerapkan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari permasalahan dalam pengelolaan sampah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan di lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat bagaimana pola interaksi partisipasi kelompok swadaya masyarakat (KSM) mengelola sampah di TPS 3R Tanjung Selatan Bersinar dan TPS 3R Maju Bersama di Kabupaten Tabalong.

3.2 Fenomena Penelitian

Kajian dalam penelitian ini terkait dengan pengelolaan sampah pada TPS 3R Kabupaten Tabalong. Untuk membatasi penelitian dengan data yang tidak relevan antara tujuan dan masalah penelitian serta agar terfokus. Dengan fokus yang jelas membantu peneliti menentukan data mana yang tepat sehingga diperlukan fenomena penelitian.

Tabel 3.1
Fenomena Penelitian

No	Fenomena	Gejala	Sub Gejala
1	Pengelolaan sampah di Kabupaten Tabalong.	Pengelolaan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pengelolaan	a. Adanya kebijakan daerah yang mendukung pengelolaan sampah;

No	Fenomena	Gejala	Sub Gejala
		Sampah di Kabupaten Tabalong	b. Adanya TPS 3R: c. Jumlah capaian kinerja persampahan.
2	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong.	2.1 Keterlibatan Publik adalah keikutsertaan masyarakat dalam kebijakan pengelolaan sampah pada TPS 3R	a. Keterlibatan dalam perencanaan; b. Keterlibatan dalam pembuatan keputusan; c. Keterlibatan dalam pengelolaan.
		2.2 Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha pengelolaan sampah.	a. Dukungan pemerintah; b. Ketersediaan mekanisme keterlibatan masyarakat; c. Dukungan pihak swasta.
3	Akuntabilitas pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong.	3.1 Pengetahuan adalah pemahaman dalam bentuk kewajiban yang harus dilakukan dalam pengelolaan sampah.	a. Pemahaman pengelola dalam mengelola sampah; b. Dukungan sumber daya manusia; c. Peningkatan kemampuan pengelola.
		3.2 Komunikasi adalah penyampaian informasi dalam pengelolaan sampah.	a. Ketersediaan saluran komunikasi; b. Bentuk komunikasi pengelolaan sampah.

No	Fenomena	Gejala	Sub Gejala
		3.3 Pelaporan adalah kewajiban pengelolaan dalam melaporkan kegiatan pengelolaan sampah.	a. Ketersediaan sumber daya keuangan; b. Pelaporan pengelolaan secara rutin.
4	Transparansi adalah keterbukaan dalam bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan sampah.	4.1 Keterbukaan informasi adalah akses terhadap data pengelolaan dan pelayanan sampah pada TPS 3R.	a. Ketersediaan data pengelolaan sampah; b. Pihak-pihak yang mendapatkan akses informasi.
		4.2 Keberlanjutan adalah upaya mempertahankan program dalam jangka panjang dan menuju kemandirian.	a. Adanya upaya perluasan layanan; b. Inovasi hasil olah sampah.

Sumber: Diolah peneliti, 2021

3.3 Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPS 3R Tanjung Selatan Bersinar, Kelurahan Mabu'un dan TPS 3R Maju Bersama Desa Maburai, Kecamatan Murung Pundak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena meraih predikat *Best Practice* untuk pengelolaan sampah dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia pada 2018 untuk tingkat Kabupaten/Kota, namun masih terjadi pembuangan sampah dengan paradigma lama, serta masih ada masyarakat yang membuang sampah di tepi jalan dan pekarangan rumah, serta dengan cara membakar sampah.

3.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data dikumpulkan dari sumber utama dalam penelitian, yang peneliti kumpulkan dengan pemilihan informan kunci. Data primer merupakan hasil wawancara maupun data tertulis yang peneliti temukan di lapangan dengan mempersiapkan terlebih dahulu instrumen berupa daftar pertanyaan sebagai pedoman saat wawancara. Pedoman wawancara disesuaikan dengan situasi riil di lapangan sehingga secara fisik wawancara ini merupakan wawancara tidak berstruktur, keberadaan pedoman wawancara hanya memuat garis pertanyaan penelitian. Dalam proses wawancara tidak harus mengajukan pertanyaan dari pedoman wawancara sesuai dengan urutannya, melainkan cukup disesuaikan dengan arah pembicaraan dan tetap berpatokan kepada batasan-batasan data yang perlu dikumpulkan berdasarkan pedoman yang telah ada. Data primer juga dikuatkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dengan mendapatkan data tertulis serta pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian berupa data-data yang berasal dari instansi terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup Tabalong yang berhubungan dengan permasalahan pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong, serta foto-foto yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Tabel 3.2
Jenis Data Penelitian

No	Jenis data	Sumber Data	Sumber Informasi
1	Data Primer	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Wawancara dilakukan secara langsung terhadap orang-orang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. 1. Kepala Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Tabalong; 2. Ketua dan Sekretaris KSM Tanjung Selatan Bersinar; 3. Bendahara dan Seksi Penyuluh KSM Maju Bersama Maburai; 4. Masyarakat Pemanfaat TPS 3R Tanjung Selatan Bersinar sebanyak 3 orang; 5. Masyarakat Pemanfaat TPS 3R Maju Bersama Mabun' sebanyak 3 orang.
2	Data Sekunder	a. Data kependudukan; b. Laporan pengelolaan sampah Kabupaten/TPS 3R; c. Notulen Rapat.	Data ini diperoleh dari pihak lain yang tidak didapatkan secara langsung yaitu bersumber dari: a. <i>Website</i> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong; b. <i>Website</i> Pemerintah Kabupaten Tabalong; c. <i>Website</i> Dinas Lingkungan Hidup Tabalong; d. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional; e. Arsip pada TPS 3R.

Sumber: Diolah Peneliti 2021

3.5 Teknik Koleksi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara:

1. Observasi

Diawali dengan melakukan analisa kondisi saat penelitian, dengan mengidentifikasi pengelolaan sampah pada TPS 3R Tanjung Selatan Bersinar dan TPS 3R Maju Bersama dengan observasi atau pengamatan lapangan. Pengamatan

dilakukan secara langsung pada situs penelitian, tempat penampungan sampah sementara dan beberapa sumber sampah. Penulis mengamati lingkungan sosial di TPS 3R yang berada di kawasan pemukiman RT 13 Kelurahan Mabu'un Kabupaten Tabalong dengan fokus pengamatan adalah pola partisipasi TPS 3R Tanjung Selatan Bersinar serta pengamatan yang sama pada TPS 3R Maju Bersama Desa Maburai. Observasi digunakan sebagai pelengkap data dan dokumentasi sehingga dapat tergambar partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang pengelolaan sampah, dari TPS 3R Tanjung Selatan Bersinar di Maluyung dan TPS 3R Maju Bersama Maburai, wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui informasi mengenai kondisi saat ini mengenai pengelolaan sampah di situs penelitian atau data faktual dari masyarakat, lembaga pengelola sampah serta Dinas Lingkungan Hidup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data yang berupa dokumen. Data ini berguna untuk melengkapi data sebelumnya agar data yang sudah terkumpul lengkap dan objektif. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data:

- a. Kebijakan yang berkaitan dengan Pengelolaan Sampah di kabupaten Tabalong;
- b. Dokumen pengelolaan sampah di TPS3R Tanjung Selatan Bersinar;
- c. Dokumen pengelolaan sampah pada TPS 3R Maju Bersama;

- d. Laporan pengelolaan sampah yang terdapat pada laman Sistem Informasi Pelayanan Sampah Nasional(www.sipsn.menlhk.go.id);
- e. Data geografis kependudukan Kabupaten Tabalong;
- f. Data pemanfaat TPS 3R.

3.6 Informan Penelitian

Penentuan informan ditentukan peneliti (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan bahwa informan mengetahui informasi mengenai pengelolaan sampah pada TPS 3R Tanjung Selatan Bersinar. Pada informan diberikan pemahaman bahwa mereka sedang diteliti dan memberikan izin untuk mengutip pernyataan mereka dalam penelitian serta menjamin kerahasiaan identitas informan. Sebagai informan peneliti menentukan informan yaitu: Kepala Bidang Persampahan DLH Tabalong, Ketua KSM Tanjung Selatan Bersinar, Ketua KSM Maju Bersama Maburai, dan masyarakat pemanfaat TPS 3R. untuk memudahkan penulisan hasil wawancara peneliti memberikan koding informan seperti pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Data Informan Penelitian

No	Jabatan	Instansi	Koding
1	Kepala Bidang Persampahan	Dinas Lingkungan Hidup	P1
2	Sub Koordinator Penangan Sampah	Dinas Lingkungan Hidup	P2
3	Bendahara TPS 3R Maju Bersama Desa Maburai	KSM Maju Bersama	MB1
4	Seksi penyuluh TPS 3R Maju Bersama	KSM Maju Bersama	MB2
5	Ketua KSM Tanjung Selatan Bersinar	KSM Tanjung Selatan Bersinar	TJ1
6	Sekretaris KSM Tanjung Selatan Bersinar	KSM Tanjung Selatan Bersinar	TJ2

No	Jabatan	Instansi	Koding
7	Masyarakat	Pemanfaat TPS 3R Maju Bersama	M1
8	Masyarakat	Pemanfaat TPS 3R Maju Bersama	M2
9	Masyarakat	Pemanfaat TPS 3R Maju Bersama	M3
10	Masyarakat	Pemanfaat TPS 3R Tanjung Selatan Bersinar	M4
11	Masyarakat	Pemanfaat TPS 3R Tanjung Selatan Bersinar	M5
12	Masyarakat	Pemanfaat TPS 3R Tanjung Selatan Bersinar	M6

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3.7 Uji Keabsahan Data

Pada saat mengumpulkan dan menganalisis data perlu usaha mengecek kembali kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini digunakan uji triangulasi guna memperoleh tingkat kebenaran yang handal. Uji triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda, metode yang dilakukan dengan metode wawancara dan observasi, selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi. Triangulasi data dilakukan dengan memperhatikan:

1. Triangulasi sumber

Pengecekan data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, baik itu data primer ataupun data sekunder. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorisasi menjadi data yang sama atau memiliki kemiripan dan data yang berbeda. Data yang telah dianalisis tersebut kemudian dihasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan dari sumber data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

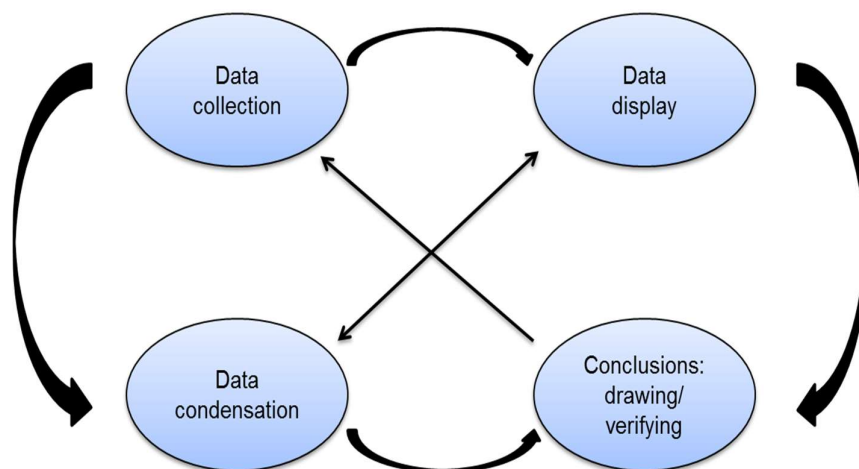
Pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Penelitian ini memperoleh data dengan wawancara, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Pengecekan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan begitu maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada beberapa hari yang berbeda.

3.8 Teknik Analisis Data

Proses analisis data penelitian ini mengadopsi pemikiran Miles, Huberman dan Saldana (2014:14). Analisis tersebut terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan seperti tergambar pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif
 Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014)

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interacctive analysis model* dengan langkah-langkah yang ditempuh seperti sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan (*data collection*) keseluruhan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ditentukan yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian ditelaah untuk memahami semua data sehingga tertata sesuai dengan masalahnya.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data yang telah dikumpulkan disesuaikan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diseleksi sehingga memunculkan hal-hal pokok dan fokus hanya pada hal penting yang berkaitan dengan pengelolaan sampah pada TPS 3R di Kabupaten Tabalong. Kondensasi data dilakukan dengan membuat ringkasan hasil wawancara dan membuat pengkodean, kemudian data akan disajikan.

3. Penyajian Data (*data display*)

Pada saat bersamaan dengan kondensasi data juga dilakukan penyajian data. Data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dengan bahasa yang lebih baik dan mudah dimengerti. Kemudian data tersebut diringkas intinya saja menjadi sebuah abstraksi yang sistematis sehingga masih terjaga keasliannya agar tidak hilang akibat penyederhanaan kalimat pada data yang bersumber dari wawancara. Penyajian data menampilkan data secara sederhana dengan bentuk kata-kata,

kalimat, tabel, dan grafik dengan tujuan data yang dikumpulkan dikuasai peneliti sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan yang tepat.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclutions*)

Proses dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan (*conclutions*) sementara sehingga masih perlu diverifikasi ulang pada tahap pengumpulan data. Verifikasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas. Pengumpulan data ulang dilakukan untuk menyempurnakan kesimpulan sementara. Hasil perpaduan kesimpulan sementara dengan hasil verifikasi dapat mengarahkan hasil penelitian menjadi kesimpulan akhir. Visualisasi analisis data yang telah didapat dengan alur yang telah dibuat selanjutnya peneliti menggambarkan dengan bantuan aplikasi Atlas.ti versi 9.0.21.0 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa telah menginstal aplikasi Atlas.ti, versi 9.0.21.0 kemudian membuat nama proyek pada aplikasi.
2. Data lapangan yang telah ditemukan dimasukkan ke dalam aplikasi dengan menggunakan tombol *import data*.
3. Data yang telah ada dikategorikan sesuai dengan kode yang telah ditentukan peneliti untuk mengorganisir data.
4. Setelah terorganisir data dapat dianalisis melalui fitur-fitur yang ada pada aplikasi, salah satunya adalah menampilkan visual jaringan antar kategori yang sudah dibuat.

